BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan suatu daerah. Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis dalam kehidupan manusia untuk mempermudah dalam melakukan segala aktivitas. Dengan adanya transportasi yang membantu mempermudah setiap kegiatan, maka akan merekatkan hubungan integrasi antar wilayah dan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan wilayah. Salah satu bagian terpenting dalam transportasi yaitu angkutan umum. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas. Angkutan umum menjadi layanan transportasi umum yang digunakan masyarakat untuk melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.

Kabupaten Madiun adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa timur. Kabupaten Madiun merupakan kabupaten yang mengalami beberapa kali perpindahan pusat pemerintahan dan akhirnya pada tahun 2019 secara resmi ibu kota kabupaten madiun berada di Caruban, sehingga kabupaten Madiun ini sedang dalam pengembangan menjadi daerah yang tertata dari segi wilayah maupun dari segi transportasi. Pada pelaksanaannya sudah terdapat pelayanan angkutan umum dalam trayek yaitu, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perintis (DAMRI) dan Angkutan Perkotaan (Angkot) dan Angkutan Pedesaan (Angdes). Sedangkan Angkutan tidak dalam trayek yaitu Ojek dan Angkutan Pariwisata. Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Madiun dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat apabila beroperasi dengan optimal dikarenakan keseluruhan luas wilayah yang sangat luas serta jumlah penduduk yang banyak sehingga sangat berperannya Angkutan Umum di daerah ini.

Berdasarkan hasil survey dari tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Madiun 2024 ditemukan salah satu identifikasi masalah terkait pelayanan angkutan umum yang dilihat dari segi sarana dan prasarannya seperti fasilitas pelayanan angkutan umum yang kurang memadai, salah satunya tidak tersedianya fasilitas pengatur suhu ruangan, Fasilitas Keamanan, Dll. Terminal yang tidak beroperasi sebagaimana mestinya, serta tingkat kenyamanan jasa angkutan yang rendah dikarenakan usia kendaraan yang relatif tua yaitu diatas standar dengan usia rata-rata 20 Tahun, yang dimana secara teknis umur kendaraan angkutan umum di Kabupaten Madiun ini tidak sesuai standar Bank Dunia, sehingga kinerja angkutan umum menjadi tidak optimal dan tingkat kepuasan penumpang rendah terhadap pelayanan angkutan umum di Kabupaten Madiun.

Berdasarkan identifikasi masalah dari segi fasilitas sarana khususnya pada angkutan perkotaan perlu dilakukan evaluasi dikarenakan masih ada fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimum menurut PM No. 98 Tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek . Pada PM No. 98 Tahun 2013 terdapat enam aspek standar pelayanan minimal yaitu: keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan. Fasilitas-fasilitas pada angkutan umum khususnya angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun yang belum sesuai dengan PM No. 98 Tahun 2013 inilah yang perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan minat penumpang menggunakan angkutan perkotaan sehingga fasilitas pelayanan ini harus dipenuhi. Maka penulisan Kertas Kerja Wajib ini berjudul "**Evaluasi Fasilitas Sarana Angkutan Perkotaan di Kabupaten Madiun**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Umur kendaraan angkutan perkotaan yang sudah beroperasi lebih dari 10 tahun.

2. Kondisi eksisting fasilitas sarana angkutan perkotaan dengan standar pelayanan minimal berdasarkan PM No. 98 Tahun 2013 yang belum sesuai dengan ketentuan.
3. Tingkat kepuasan penumpang terhadap pelayanan yang di berikan oleh angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun yang masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya mencakup angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun
2. Analisis penelitian meliputi :
 - a. Mengevaluasi fasilitas sarana Angkutan Perkotaan di Kabupaten Madiun berdasarkan PM 98 Tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek.
 - b. Mengevaluasi kinerja fasilitas sarana Angkutan Perkotaan di Kabupaten Madiun menggunakan metode *Importance Performance Analysis* berdasarkan penilaian dari penumpang.
3. Kegiatan penelitian ini hanya dilakukan untuk para penumpang angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun.
4. Tidak membahas mendalam mengenai kinerja pelayanan dan BOK angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah disampaikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas sarana angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun pada saat ini?
2. Bagaimana kesesuaian fasilitas sarana angkutan perkotaan dengan standar pelayanan minimal sesuai PM No. 98 Tahun 2013?
3. Bagaimana tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas sarana angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun?
4. Bagaimana usulan peningkatan fasilitas sarana angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kesesuaian fasilitas sarana dengan standar pelayanan pada PM No. 98 Tahun 2013.
2. Menyampaikan tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas sarana angkutan perkotaan.
3. Memberikan usulan peningkatan fasilitas sarana angkutan perkotaan di Kabupaten Madiun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengevaluasi fasilitas sarana angkutan perkotaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan umum berdasarkan dengan standar pelayanan minimum dengan pendekatan persepsi penumpang.